

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses rancangan yang sistematis yang digunakan untuk keberlangsungan penelitian dengan memberikan gambaran tentang tahapan dalam mendapatkan suatu hasil atau informasi dalam penelitian yang digunakan (Nurdin, 2019). Dengan kata lain, desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Dalam proses penelitian, peneliti memerlukan desain penelitian untuk merangkai dan menuntaskan permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode studi kasus, karena metode studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Campbell, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah deskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*. Alasan penggunaan metode studi kasus yaitu studi kasus memiliki fokus pada satu unit tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, masyarakat. Studi kasus dikhususkan pada penelitian kualitatif karena studi kasus ini membahas tentang fenomena tertentu dalam sebuah masyarakat, atau dengan kata lain studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu.

Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2016). Penelitian kualitatif digunakan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan terkait suatu kondisi dalam pembahasan penelitian yang terjadi. Proses tersebut didapatkan dari

hasil pengamatan peneliti saat melakukan wawancara dan observasi yang digunakan untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek peneliti. Desain penelitian ini membantu peneliti untuk menerangkan bagaimana peran seni mural yang dibangun sebagai salah satu wadah atau media kritik sosial masyarakat. Adapun perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Persiapan Penelitian**, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dibutuhkan ketika melaksanakan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Yang kemudian akan dilakukan perancangan dan penuangan gagasan yang selanjutnya akan menjadi sebuah judul skripsi yang akan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk menerima perbaikan. Kemudian dari pada itu peneliti akan melakukan pra penelitian ke lapangan atau sumber terpercaya untuk memperoleh data awal sebagai rujukan dan dasar data dilakukannya penelitian.
- b. **Perizinan Penelitian**, perizinan dilakukan untuk memudahkan proses penelitian yang akan peneliti lakukan, disamping itu sebagai syarat administratif serta memastikan validitas penelitian. Penelitian tersebut ditempuh dan dikeluarkan dengan:
 1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi yang akan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
 2. Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya yang akan disampaikan kepada Rektor UPI.
 3. Setelah Mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu pada Komunitas Mural Kota Bandung, Seniman Ahli Kota Bandung, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung, serta Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.

c. Pelaksanaan Penelitian, pada tahap ini juga sekaligus inti kegiatan penelitian, di sini peneliti akan mencari data-data yang akan dikaji dan diolah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan visitasi dan wawancara kepada komunitas Mural kota Bandung dan sekaligus menemui ketua komunitas dan jajarannya untuk dimintai data sebagai sumber penelitian.
2. Melakukan visitasi dan wawancara kepada Seniman Ahli Kota Bandung untuk dimintai data terkait tentang penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Melakukan visitasi dan wawancara kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung untuk dimintai data terkait tentang penelitian yang akan dilaksanakan.
4. Melakukan visitasi dan wawancara kepada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung untuk dimintai data terkait tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

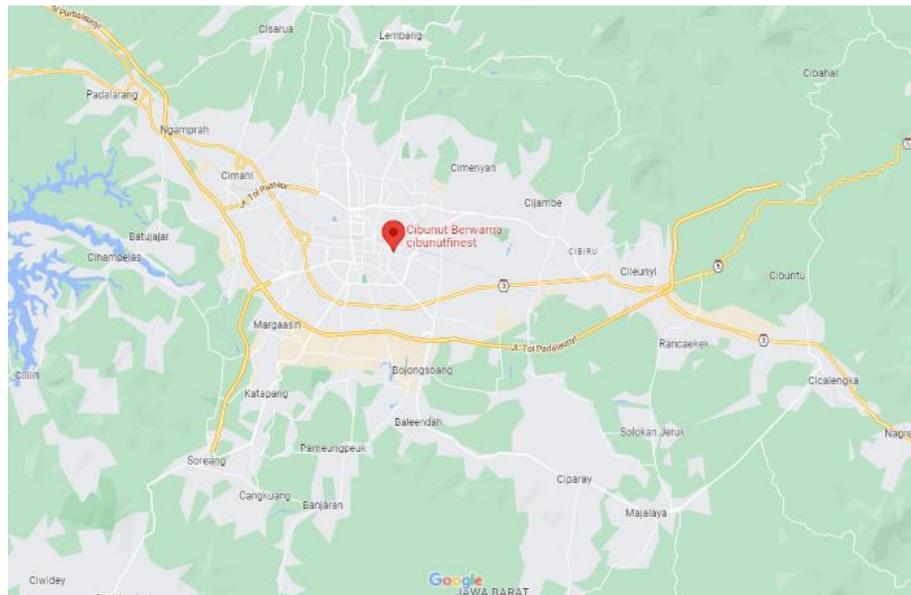
1. Partisipan Penelitian

Menurut (Simarmata dkk, 2021) Partisipan Penelitian adalah pihak yang ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian, atau dengan kata lain partisipan merupakan subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber informan dalam memberikan data dari berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Partisipan penelitian merupakan orang yang akan memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yang akan dikembangkan melalui suatu pedoman wawancara.

Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana menurut Sugiyono (2003) mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang beralaskan pada suatu pertimbangan tertentu. Dalam hal ini subjek dalam penelitian ini yaitu Komunitas Mural kota

Bandung, Seniman ahli Kota Bandung, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung, dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung. Peneliti menggunakan subjek penelitian di atas karena berlandaskan atas pertimbangan bahwa informan di atas dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dan informan tersebut ikut turut serta dalam kegiatan-kegiatan aktivitas mural di Kota Bandung.

2. Tempat Penelitian



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah kota Bandung yakni Komunitas Mural Kota Bandung yang biasanya komunitas tersebut bermarkas di Karang Taruna Cibunut Finest, Kebon Pisang, Kota Bandung atau di ruang-ruang publik tempat komunitas tersebut berkumpul. Peneliti menggunakan lokasi penelitian di atas karena berdasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat yang sudah menjadi markas dari komunitas mural kota Bandung untuk berkumpul dan saling bertukar pikiran. Kemudian melakukan visitasi kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung, dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan (*field note*). Menurut (Sugiyono, 2003) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya dilakukan ketika seorang peneliti ingin melakukan survey pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang perlu diselidiki, namun ketika peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih banyak tentang hal-hal dari subjek penelitian atau responden. Teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara, merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai pemenuhan kelengkapan data yang dilakukan dengan melakukan percakapan orang per orang dan wawancara kelompok yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berkedudukan sebagai pewawancara atau peneliti dan narasumber atau subjek penelitian informan (Ulfatin, 2013). Percakapan dilakukan antara peneliti sebagai pewawancara dengan subjek penelitian, yaitu Komunitas Mural Kota Bandung sebagai informan. Adapun wawancara yang dilakukan adalah seputar kritik sosial warga negara melalui aktivitas karya seni mural.
2. Observasi, ditujukan untuk mengetahui secara langsung fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dan dilaksanakan secara terstruktur dan terukur untuk mendapatkan tingkat validitas yang nyata.
3. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen misalnya surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen apapun yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen juga dapat berupa konklusi pada suatu peristiwa yang dapat berbentuk arsip, seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama, dan hasil survey (Prihatsanti et al., 2018).
4. Catatan Lapangan (*field note*), dalam penelitian kualitatif catatan lapangan merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:74) dalam Moleong, 2017 mengartikan bahwa ‘catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam

penelitian kualitatif'. Dalam penelitian kualitatif, digunakan pengamatan observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam pengumpulan data di lapangan. Catatan lapangan ini dilakukan saat peneliti sedang mengamati aktivitas yang merupakan bagian dari penelitian dengan mencatat apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti sebagai catatan dari hasil pengamatan di lapangan.

D. Analisis Data

Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2003) 'Analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi'. Data yang telah diperoleh di lapangan akan diolah dengan teknik analisis data sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan terdiri dari tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dapat menggunakan analisis kualitatif, maupun kuantitatif. Kuantitatif yang dimaksud adalah angka atau nomor yang mungkin digunakan sebagai deskripsi data (Prihatsanti et al., 2018). Langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data yang menitikberatkan pada apa yang dianggap penting dan dikategorisasikan serta dirangkum secara efektif dan efisien untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data tersebut. Menurut (Ahmad Rijali, 2018) ia mengatakan bahwa 'reduksi data dapat dilakukan dengan menyeleksi secara ketat data yang telah dihasilkan dalam suatu pengamatan dengan meringkas atau menguraikan data dengan singkat.' Dalam hal ini peneliti menggolongkan dan memilah data yang didapat dari hasil catatan lapangan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianggap penting untuk dikaji dengan membuang data yang tidak perlu atau dianggap kurang relevan sehingga informasi yang didapat memberikan suatu hasil yang memiliki makna dan memudahkan peneliti untuk penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sebagainya. Penyajian dalam penelitian kualitatif biasanya diuraikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data merupakan langkah ke dua setelah peneliti melakukan reduksi data, di mana penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan agar data yang didapat dari hasil reduksi dapat tersusun dengan baik dan menghasilkan pola yang saling berhubungan sehingga memudahkan pembaca untuk memahami data yang telah didapat. Dalam hal ini, peneliti melakukan penyajian data dengan mengumpulkan dan memaknai data dengan benar kemudian menghubungkan antar fenomena dan disusun untuk mendapatkan kesimpulan dan verifikasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan hasil penelitian yang didalamnya tercantum proses dari tahap awal, penelitian sampai akhir penelitian. Kesimpulan dalam penelitian memiliki dua kemungkinan yaitu, dapat menjawab permasalahan ataupun tidak menjawab pertanyaan. Dalam tahapan ini, peneliti berusaha untuk mencari makna dari berbagai data yang telah terkumpul lalu akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini masih dapat berubah apabila terjadi ketidaksesuaian dengan bukti yang ada atau tidak valid. Dengan demikian diperlukan verifikasi data untuk melihat sekumpulan data yang sebelumnya dianggap tidak akurat, sehingga terus diperbarui untuk mendapatkan data yang valid dan akurat serta didukung oleh bukti-bukti yang benar adanya dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang didapatkan dapat dibuktikan kebenarannya.